

Analisis Pengambilan Keputusan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk Melakukan Pembangunan Flyover Aloha

Maharani Putri Nurwidya¹, Ken Maulida Musthika Tirta Suci², Revienda Anita Fitrie³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

maharani.22077@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRACT

In the midst of the hustle and bustle of activity and high mobility of society, Sidoarjo Regency, East Java, is faced with a crucial problem, namely traffic jams. Significant traffic congestion in the Sidoarjo area, which affects transportation efficiency and road user safety. This research uses qualitative research methods with literature studies, to investigate and analyze traffic congestion problems in the Sidoarjo area and to explore solutions that can be implemented to overcome these problems. The result is an evaluation of alternative policies to overcome traffic jams on Jalan Raya Aloha Sidoarjo. This research uses the Analytical Hierarchy Process (AHP) method to determine the most appropriate alternative policy to overcome this problem. The results of this research are about why the Aloha flyover is the most appropriate policy to overcome the problem of congestion on Jalan Raya Aloha. The decision to choose the flyover construction policy was because the policy met the criteria for overcoming congestion, namely reducing congestion, budget, quality and safety, ease of use and long-term benefits.

Keywords : *village government, participation, development.*

ABSTRAK

Di tengah hiruk pikuk aktivitas dan mobilitas masyarakat yang tinggi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dihadapkan pada sebuah permasalahan krusial yaitu kemacetan. Kemacetan lalu lintas yang signifikan di wilayah Sidoarjo, yang mempengaruhi efisiensi transportasi dan keselamatan pengguna jalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur, untuk menyelidiki dan menganalisis permasalahan kemacetan lalu lintas di wilayah Sidoarjo serta untuk mengeksplorasi solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasilnya berupa evaluasi alternatif kebijakan untuk mengatasi kemacetan di Jalan Raya Aloha Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan alternatif kebijakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu tentang mengapa flyover Aloha menjadi kebijakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan kemacetan pada Jalan Raya Aloha. Keputusan untuk memilih kebijakan pembangunan flyover karena kebijakan tersebut memenuhi kriteria untuk mengatasi kemacetan yakni pengurangan kemacetan, anggaran, kualitas dan keamanan, kemudahan penggunaan dan manfaat jangka panjang.

Kata kunci: *pemerintah desa, partisipasi, pembangunan.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo yang merupakan kota satelit dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, yakni Surabaya, tengah mengalami perkembangan perekonomian yang pesat. Untuk mengimbangi perkembangan ekonomi tersebut, diperlukan perkembangan infrastruktur yang memadai untuk mengakomodir segala mobilitas masyarakat yang berada di wilayah. Peningkatan mobilitas masyarakat secara tidak langsung akan mempengaruhi proses

ekonomi, karena distribusi yang baik dan berjalan stabil akan berdampak positif terhadap perniagaan (Palilu, 2022). Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terus berupaya untuk memperbaiki dan membangun fasilitas dan infrastruktur untuk mengatasi masalah yang ada di wilayah Sidoarjo, seperti kemacetan.

Kemacetan terjadi akibat masifnya jumlah kendaraan yang melewati jalan, namun tak sebanding dengan lebar jalan sehingga arus lalu lintas terhambat karena jalan tak mampu mengakomodir volume kendaraan yang melintas (Judiono & Wulandari, 2023). Untuk mengatasi kemacetan, peningkatan infrastruktur jalan raya dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pembangunan *flyover*, *underpass*, serta terowongan (Salatun, et al., 2023) untuk memaksimalkan efisiensi jalan raya. Atas pertimbangan wilayah, kondisi letak jalan, dan frekuensi kepadatan kendaraan khususnya di saat pagi dan sore hari, pemerintah Kabupaten Sidoarjo memutuskan untuk membangun *Flyover* di Bundaran Aloha.

Flyover adalah jalan layang berstruktur jembatan yang dirancang untuk memfasilitasi lalu lintas di persimpangan tanpa hambatan dari lalu lintas silang, atau sekedar akses jalan tambahan untuk mengatasi kemacetan. *Flyover* digunakan di area perkotaan dengan volume kendaraan yang tinggi untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan lalu lintas dengan memisahkan arus kendaraan yang berbeda. Pembangunan *flyover* Aloha dipilih menjadi solusi untuk menanggulangi kemacetan yang terjadi hampir setiap hari dan sepanjang waktu (Febriana, et al., 2019 dalam Rahmansyah, 2023) khususnya di Bundaran Aloha, Sawotratap, Sidoarjo. Dibandingkan dengan jalan raya biasa, jalan layang dibangun secara tidak sebidang atau melayang untuk menghindari persimpangan, perlintasan kereta api, atau wilayah lain yang cenderung mengalami kemacetan lalu lintas (Saputri & Hidayati, 2023).

Jumlah penduduk yang tinggi juga sebanding dengan jumlah kendaraan yang dimiliki oleh masyarakat Sidoarjo. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan menyebutkan bahwa jumlah kendaraan di Kabupaten Sidoarjo menempati urutan ketiga terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan data jumlah kepemilikan kendaraan roda 2 dan roda 4 di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 – 2020:

Tahun	Jumlah Roda 4	Jumlah Roda 2
2018	172.223	1.413.942
2019	187.816	1.509.222
2020	194.598	1.558.650

Tabel diatas menunjukkan jika kendaraan di Kabupaten Sidoarjo baik roda 2 maupun roda 4 selalu mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Pertumbuhan kendaraan roda 2 rata – rata pada setiap tahunnya naik sebesar 5,7%. Kenaikan jumlah kendaraan tersebut mengakibatkan Kabupaten Sidoarjo mengalami masalah transportasi yaitu kemacetan lalu lintas. Salah satu titik yang menjadi langganan kemacetan adalah di ruas jalan Sidoarjo – Surabaya adalah jalan Aloha atau di sepanjang jalan belakang restoran Aloha, hampir di titik tersebut terjadi penumpukan baik kendaraan roda 4 maupun roda 2 sehingga mengakibatkan kemacetan. (Baidhowi 2019)

Peningkatan aksesibilitas Jalan Lintas Pantura Provinsi Jawa Timur dan akses menuju Bandara Internasional Juanda menjadi tujuan lain pembangunan *flyover* Aloha (Salatun, et al., 2023). Selain percepatan mobilitas masyarakat karena mengurangi jumlah

kemacetan, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat banyak implikasi signifikan dalam keputusan pembangunan *flyover* Aloha dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengambilan keputusan mengenai pembangunan *flyover* Aloha harus dipikirkan dengan matang dan sempurna, karena menyangkut kepentingan banyak orang. Diperlukan analisis mendalam untuk mempelajari bahwa keputusan pembangunan ini merupakan keputusan dan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang terjadi di bundaran Aloha.

Sejalan dengan rencana pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menyusun *flyover* Aloha, maka diperlukan beberapa analisis penunjang, seperti analisis dampak lalu lintas yang sejalan dengan Peraturan Menteri Perhubungan tahun 2021, dalam Pasal 2 Ayat (1), yakni setiap rencana pembangunan pusat kegiatan, permukiman, dan infrastruktur yang akan menimbulkan gangguan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan dan pada Pasal 2 Ayat (5) yang dimaksud infrastruktur yang dimaksud dalam ayat 1 adalah akses ke dan dari jalan tol, pelabuhan, bandar udara, terminal, stasiun kereta api, pool kendaraan, fasilitas parkir untuk umum, jalan layang (*flyover*), lintas bawah (*underpass*), terowongan (*tunnel*), dan/atau infrastruktur lainnya. Serta pada Pasal 5 Ayat (1) rencana pembangunan infrastruktur sebagai dimaksud dalam pasal 2 ayat 5 wajib dilakukan Analisis Dampak Lalu Lintas.

Pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif kebijakan sebagai upaya mengurangi kemacetan pada penelitian ini menggunakan model rasional. Model rasionalitas memandang pengambil keputusan sebagai manusia rasional, dimana mereka selalu konsisten dalam membuat pilihan pemaksimalan nilai di dalam lingkup keterbatasan-keterbatasan tertentu. Pengambilan keputusan menurut Harrison merupakan proses mengevaluasi berbagai alternatif yang berhubungan dengan tujuan individu atau organisasi. Tujuan dari pengambilan keputusan adalah mengetahui terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pengambilan keputusan tersebut supaya keputusan yang diambil atau dipilih tidak dapat membuat atau menimbulkan kerugian. Terdapat enam langkah dalam model rasional pengambilan keputusan:

1. *Define the problem*
2. *Identify the decision criteria*
3. *Allocate weights to the criteria*
4. *Develop the alternatives*
5. *Evaluate the alternatives*
6. *Select the best alternative*

Dalam proses pengambilan keputusan selalu menempatkan penetapan masalah dengan jelas sebagai langkah awal dari proses pengambilan keputusan. Maka asumsi dibangun dalam model pengambilan keputusan menempatkan penetapan masalah secara jelas pada poin pertama. Adapun asumsi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah ditetapkan secara jelas dan tidak mempunyai arti ganda
2. Pengambil keputusan memiliki akses terhadap informasi yang sempurna
3. Pengambil keputusan dapat mengidentifikasi seluruh kriteria yang relevan dan dapat membuat alternatif yang dapat direalisasikan

4. Pengambil keputusan sadar akan ada konsekuensi dari setiap alternatif pilihannya
5. Seluruh kriteria dan alternatif dapat dirangking untuk merefleksikan setiap nilai kepentingannya
6. Kriteria yang bersifat khusus bernilai konstan
7. Pengambil keputusan akan memilih alternatif solusi yang nilai kepuasannya tertinggi (Febriansyah & Meiliza, 2020)

Menurut E.F. Harrison terdapat tiga teori dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Teori probabilitas, didasarkan pada peluang hasil jika dalam periode waktu tertentu suatu kejadian yang diulang – ulang
2. Teori utilitas, didasarkan pada seberapa besar manfaat yang dihasilkan dari sebuah kejadian yang dipilih
3. Teori permainan, digunakan jika seorang pengambil keputusan tidak mengetahui situasi dan kondisi yang nyata dan biasanya digunakan dalam situasi konflik. (Sukatin dkk, 2022)

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang terutama bagi seorang pemimpin. Organisasi akan berjalan sesuai fungsinya, apabila para pemimpinnya memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan mampu menerapkannya kepada anggota organisasi (Sahadi dkk, 2020). Keputusan biasanya diambil ketika terjadi masalah, untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam suatu organisasi atau dalam perusahaan diperlukan suatu kebijakan dalam pengambilan keputusan yang baik dalam menentukan strategi.

Kajian analisis pengambilan keputusan mengenai pembangunan *flyover* Aloha menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut serta implikasinya bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui analisis yang cermat, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dalam konteks pembangunan infrastruktur transportasi, seperti analisis dampak lalu lintas, dampak perkembangan laju kendaraan, peningkatan perekonomian, analisis perkembangan dan perubahan titik kemacetan, dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait pengambilan keputusan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pembangunan *flyover* Aloha dan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan, bagaimana hambatan dan tantangan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, implikasi keputusan, serta respons pemerintah untuk partisipasi dan suara masyarakat dalam mempertimbangkan keputusan pembangunan *flyover* Aloha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat berupa informasi dan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian analisis putusan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam pembangunan *flyover* Aloha, seperti masukan dan kritik terhadap pejabat terkait yang memberikan keputusan pembangunan *flyover* Aloha, masyarakat umum khususnya di wilayah yang berdekatan dengan *flyover* Aloha, pengguna

flyover Aloha, menjadi referensi dan pengembangan pada penelitian selanjutnya mengenai *flyover* Aloha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan studi literatur. Untuk memberikan data sebagai acuan pembahasan temuan penelitian, metode ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Metode literatur review menggunakan berbagai sumber pustaka yaitu jurnal baik nasional maupun internasional.

Pada penelitian ini digunakan 12 literatur berupa jurnal yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Literatur tersebut mendukung baik secara data maupun pendapat terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan Ahmad Baidhowi (2023) tentang faktor penyebab kemacetan di jalan raya Aloha Sidoarjo yang dapat dikurangi dengan melakukan pembangunan infrastruktur jalan. penelitian tersebut sesuai dengan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa Arya Rahmansyah (2023), Muhammad Rafli Yusuf dan Diyah Utami (2023), Sarwono (2020), Raditya Eros Witantra Hutapea, Dwi Herianto, Amril Ma'ruf Siregar (2021), Said Fulkil Masyhun (2021), dan Endro Wibisono dan Purwo Mahardi (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Winurseto (2018), Yuditya Wardhana (2017), Ayu Mira Asih (2014). juga mendukung bahwa pembangunan *flyover* merupakan alternatif yang paling efektif dalam mengurangi kemacetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Define the problem

Pembangunan *flyover* Aloha di Sidoarjo merupakan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di ruas Surabaya-Sidoarjo. Proyek ini bertujuan untuk mengatasi kemacetan di perlintasan kereta api yang menjadi titik rawan kemacetan utama. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pembebasan lahan, sementara Kementerian PUPR melalui Direktorat Jenderal Bina Marga (BBPJN) bertugas melakukan pembangunan struktur *flyover*. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas sambil memperhatikan kualitas, anggaran, dan jadwal yang telah ditetapkan. Kesepakatan yang telah ditetapkan menyatakan bahwa pemerintah kabupaten Sidoarjo bertanggung jawab atas pembebasan lahan, sementara BBPJN bertanggung jawab atas pembangunan struktur *flyover* Aloha (2023).

Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk mengatasi kemacetan, khususnya di bundaran Aloha yang telah menjadi masalah yang berkelanjutan. Proyek ini akan dilaksanakan dengan fokus pada mutu, efisiensi biaya, dan kepatuhan terhadap jadwal, mengingat lokasi pembangunan yang berdekatan dengan jalan nasional dan jalur kereta api. Koordinasi dengan pihak terkait untuk mengatur lalu lintas selama pembangunan, terutama pada jam sibuk, juga menjadi prioritas. Dengan demikian, pernyataan masalah berpusat pada pengelolaan efektif pembangunan *flyover* Aloha untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, memastikan pembebasan lahan dan konstruksi dilakukan dengan efisien sesuai

dengan anggaran dan jadwal yang telah ditetapkan, sambil meminimalkan gangguan terhadap infrastruktur transportasi yang sudah ada. Keberhasilan proyek ini akan diukur dari kemampuannya untuk secara signifikan meningkatkan kelancaran lalu lintas dan mengurangi kemacetan di bundaran Aloha (2023). Pembangunan *flyover* telah terbukti menjadi solusi efektif dalam mengurangi kemacetan lalu lintas di daerah padat dengan beberapa cara yang dapat diperhatikan. Pembangunan *flyover* meningkatkan kapasitas jalan dengan memberikan jalur tambahan yang memungkinkan kendaraan melintasi persimpangan atau titik-titik kemacetan tanpa harus berhenti, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kapasitas jalan dan mengurangi kepadatan lalu lintas (Difa Arya Rahmansyah, 2023). Dengan jalur tambahan ini, volume kendaraan yang dapat dilewati secara bersamaan meningkat, mengurangi kemungkinan terjadinya kemacetan parah. *Flyover* memisahkan arus lalu lintas dengan efektif, di mana arus lalu lintas dari jalan utama dipisahkan dari arus lalu lintas yang ingin berbelok atau bergabung ke jalan lain. Hal ini tidak hanya memperlancar aliran lalu lintas tetapi juga mengurangi konflik antara kendaraan yang bergerak dalam arah yang berbeda. Dengan demikian, *flyover* mengurangi gesekan antara kendaraan dan meningkatkan keamanan serta efisiensi lalu lintas.

Kemudian, *flyover* dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi perjalanan dengan mengurangi hambatan seperti lampu merah atau persimpangan yang memperlambat arus lalu lintas. Dengan *flyover*, kendaraan dapat bergerak dengan kecepatan yang lebih konsisten dan efisien, mengurangi waktu perjalanan dan kemacetan di sepanjang jalan tersebut. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman berkendara yang lebih nyaman bagi pengguna jalan, tetapi juga membantu mengoptimalkan kapasitas jalan yang ada (Difa Arya Rahmansyah, 2023). Selain itu, *flyover* juga berkontribusi pada peningkatan keamanan jalan raya dengan memisahkan arus lalu lintas dari persimpangan atau titik-titik kemacetan. Dengan mengurangi interaksi antara kendaraan yang bergerak dalam arah yang berbeda, risiko kecelakaan dapat dikurangi secara signifikan. *Flyover* menyediakan struktur yang aman untuk kendaraan melintasi area yang padat lalu lintas, mengurangi potensi tabrakan dan konflik antara kendaraan.

Secara keseluruhan, pembangunan *flyover* adalah solusi yang efektif dalam mengatasi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan kelancaran arus lalu lintas di daerah-daerah dengan volume kendaraan tinggi. Dengan memberikan jalur tambahan, memisahkan arus lalu lintas, meningkatkan kecepatan perjalanan, dan meningkatkan keamanan jalan raya, *flyover* dapat memberikan manfaat besar bagi pengguna jalan serta mengoptimalkan penggunaan infrastruktur transportasi yang ada.

Identify the decision criteria

Dalam menentukan keputusan terkait kebijakan untuk mengurangi kemacetan pada Jalan Raya Aloha Sidoarjo, beberapa kriteria penting harus dipertimbangkan untuk mengevaluasi dan memilih opsi atau tindakan yang paling sesuai. Kriteria – kriteria tersebut adalah :

1. Peningkatan aliran lalu lintas menjadi kriteria utama untuk menilai seberapa efektif keputusan yang diambil akan memperbaiki kelancaran lalu lintas dan mengurangi kemacetan di area yang ditargetkan. Para pengambil

keputusan akan menilai apakah proyek ini berhasil mengatasi masalah lalu lintas dan meningkatkan efisiensi transportasi secara keseluruhan.

2. Anggaran. Anggaran juga menjadi kriteria penting yang meliputi analisis biaya proyek, biaya pemeliharaan, dan potensi penghematan jangka panjang akibat perbaikan kondisi lalu lintas. Pengambil keputusan akan mempertimbangkan anggaran proyek dan apakah manfaatnya melebihi biayanya (Adinda Salatun et al., 2024).
3. Kualitas dan keamanan. Kualitas dan kemandirian juga menjadi kriteria penting dalam mengevaluasi proyek infrastruktur. Para pengambil keputusan akan memastikan bahwa keputusan yang diambil memenuhi seluruh standar kualitas dan keamanan yang diperlukan untuk menjamin daya tahan dan meminimalkan risiko bagi pengguna.
4. Kemudahan penggunaan menjadi kriteria pengambilan keputusan karena keputusan yang diambil, tidak hanya untuk mengurangi kemacetan semata, namun juga tidak menyulitkan masyarakat yang melewati jalan tersebut.
5. Manfaat jangka panjang. Manfaat jangka panjang menjadi salah satu kriteria dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi kemacetan pada jalan raya Aloha Sidoarjo, karena kebijakan yang diambil harus bisa digunakan untuk waktu yang lama tidak hanya untuk sementara.

Allocate weights to the criteria

Dalam menetapkan keputusan dibutuhkan skala prioritas untuk proyek pembangunan *flyover* di Sidoarjo, perlu dipertimbangkan tingkat kepentingan masing-masing kriteria untuk pengambilan keputusan yang efektif. Setiap kriteria yang ada, perlu ditentukan bobotnya untuk melihat prioritas kriteria dalam menentukan keputusan (Novianti & Yanto, 2019). Semakin besar bobot pada suatu kriteria, maka semakin berpengaruh kriteria tersebut dalam pengambilan keputusan. Setelah di analisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* atau metode analisis AHP. Pemberian bobot pada setiap kriteria menggunakan Skala Saaty dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Kriteria	Bobot
Pengurangan kemacetan	0,33
Anggaran	0,05
Kualitas dan keamanan	0,31
Kemudahan penggunaan	0,08
Manfaat jangka panjang	0,2

Dari analisis tersebut, didapatkan bahwa kriteria pengurangan kemacetan menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan. Kemudian disusul dengan kriteria kualitas dan keamanan dengan bobot 0.31, kemudian kriteria manfaat jangka panjang dengan bobot 0,2, dilanjutkan dengan kriteria kemudahan penggunaan dengan bobot 0.08 dan kriteria terakhir adalah kriteria anggaran dengan bobot 0.05.

Develop the alternatives

Untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Aloha, Sidoarjo, terdapat beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan. Alternatif kebijakan tersebut adalah :

1. Pembangunan *flyover* yang telah direncanakan. Proyek ini bertujuan untuk memberikan solusi jangka panjang dengan meningkatkan kapasitas jalan dan memisahkan arus lalu lintas, sehingga dapat secara efektif meningkatkan kelancaran dan keselamatan lalu lintas di area tersebut (Adinda Salatun et al., 2024). Meskipun memerlukan investasi awal yang besar dan mungkin menghadirkan gangguan selama konstruksi, manfaat jangka panjangnya dapat mengatasi tantangan kemacetan yang telah berkepanjangan di bundaran Aloha.
2. Alternatif lain yang dapat dipertimbangkan adalah melaksanakan manajemen lalu lintas yang lebih canggih, seperti optimalisasi sinyal, pengaturan lajur, dan peningkatan transportasi publik. Meskipun lebih ekonomis dalam hal biaya awal dan lebih cepat untuk diimplementasikan, langkah ini mungkin tidak memberikan solusi yang komprehensif dalam mengatasi pertumbuhan lalu lintas jangka panjang di area tersebut.
3. Pengembangan transportasi umum. Transportasi umum adalah salah satu alternatif kebijakan untuk mengatasi kemacetan pada Aloha Sidoarjo. Pengembangan transportasi umum dapat mengurangi kemacetan karena mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Namun, penggunaan transportasi umum masih sulit dilakukan di Sidoarjo khususnya area Aloha. Penggunaan transportasi umum sebenarnya juga berdampak pada kemacetan karena banyaknya transportasi umum yang berhenti pada bahu jalan yang menyebabkan penyempitan jalan.

Evaluate the alternatives

Untuk mengatasi permasalahan utama yakni kemacetan pada Jalan Raya Aloha Sidoarjo, terdapat beberapa alternatif yang telah disebutkan. Untuk mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan tersebut, alternatif kebijakan yang telah dibentuk perlu dievaluasi untuk menentukan alternatif terbaik untuk menjadi keputusan yang diambil. Berdasarkan evaluasi alternatif kebijakan yang dibandingkan dengan kriteria yang ada dan evaluasi dilakukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* atau metode analisis AHP didapatkan hasil sebagai berikut :

Kriteria	Bobot	Alternatif Kebijakan		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Pengurangan kemacetan	0.33	3	2	3
Anggaran	0.05	1	3	2
Kualitas dan kemandirian	0.31	3	2	2
Kemudahan penggunaan	0.08	3	2	1
Manfaat jangka panjang	0.2	3	1	2
Total		13	10	10

Pada evaluasi alternatif tersebut, diberikan penilaian 1 – 3 pada setiap kriteria untuk setiap alternatif kebijakan. Alternatif kebijakan yang memenuhi kriteria diberikan nilai 3, alternatif yang kurang memenuhi kriteria diberikan nilai 2, dan alternatif yang tidak memenuhi kriteria diberi nilai 1.

Berdasarkan evaluasi alternatif kebijakan yang dibandingkan dengan kriteria yang ada dan evaluasi dilakukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* atau metode analisis AHP didapatkan hasil bahwa:

1. Alternatif 1 yaitu pembangunan *flyover* yang telah direncanakan, mendapatkan nilai total 13
2. Alternatif 2 yaitu manajemen lalu lintas, mendapatkan nilai total 10
3. Alternatif 3 yaitu pengembangan transportasi umum, mendapatkan nilai 10

Select the best alternative

Setelah menganalisis beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, alternatif terbaik merupakan kelanjutan pembangunan *flyover*. Kebijakan pembangunan *flyover* aloha, memenuhi paling banyak kriteria dan mendapatkan nilai yang paling tinggi diantara alternatif kebijakan lainnya. Pada proses pengambilan keputusan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* atau metode analisis AHP, alternatif pembangunan *flyover* mendapatkan nilai 13 yang lebih tinggi dari alternatif kebijakan manajemen lalu lintas dan pengembangan transportasi umum dengan nilai masing – masing 10.

Flyover Aloha dianggap sebagai solusi jangka panjang untuk masalah lalu lintas di daerah tersebut. Dengan adanya *flyover*, akan tercipta jalur alternatif yang memungkinkan pengurangan kemacetan dan peningkatan efisiensi lalu lintas secara keseluruhan. Meskipun biaya awalnya tinggi, manfaat jangka panjang dalam hal mengurangi waktu perjalanan dan meningkatkan mobilitas akan lebih besar dibandingkan dengan biaya tersebut.

Flyover Aloha juga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Dengan mengurangi kemacetan dan waktu perjalanan, *flyover* akan membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup penduduk setempat. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi di daerah tersebut, serta memberikan akses yang lebih baik ke berbagai fasilitas dan layanan publik. Kemudian pembangunan *flyover* aloha juga dapat diintegrasikan dengan perencanaan perkotaan yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, pembangunan infrastruktur seperti *flyover* dapat dirancang untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar dan memastikan keseimbangan antara pertumbuhan perkotaan dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, meskipun membutuhkan investasi awal yang besar, melanjutkan pembangunan *flyover* aloha dianggap sebagai langkah yang strategis dan berkelanjutan untuk memecahkan masalah lalu lintas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, manfaat dari *flyover* ini diperkirakan akan melebihi biaya yang dikeluarkan, membuatnya menjadi solusi yang bijaksana untuk masa depan daerah tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif dengan studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemacetan di jalan raya Aloha Sidoarjo dan solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan Kementerian PUPR dalam pembangunan flyover Aloha bertujuan untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas, memperhatikan kualitas, anggaran, dan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam menentukan keputusan terkait kebijakan pembangunan flyover, kriteria seperti peningkatan aliran lalu lintas, anggaran, kualitas, keamanan, kemudahan penggunaan, dan manfaat jangka panjang menjadi faktor penentu.

Melalui analisis menggunakan metode AHP, pembangunan flyover diidentifikasi sebagai alternatif terbaik dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Aloha, dengan potensi memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan flyover Aloha di Sidoarjo dianggap sebagai langkah strategis dan berkelanjutan untuk memecahkan masalah lalu lintas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan infrastruktur transportasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Lailani. (2017). Strategi Pemerintah Desa Buat Meningkatkan Partisipasi Warga desa dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi dalam Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Volume 3*(2, 790–798.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Satka. (2015). Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Warga desa dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Seberang). *EJournal Ilmu Administrasi Negara, 2015, 3* (4, 1863–1876.
- Siagian. (2012). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi serta Strateginya*. PT Bumi Aksara.
- Tarsila. (2015). Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Warga desa dalam Pembangunan di Desa Sepang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal S-1 Ilmu Penguasaan*.
- Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Lailani. (2017). Strategi Pemerintah Desa Buat Meningkatkan Partisipasi Warga desa dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi dalam Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Volume 3*(2, 790–798.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Satka. (2015). Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Warga desa dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Seberang). *EJournal Ilmu Administrasi Negara, 2015, 3* (4, 1863–1876.
- Siagian. (2012). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi serta Strateginya*. PT Bumi

Aksara.

Tarsila. (2015). Straategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Warga desadalam Pembangunan di Desa Sepang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal S-1 Ilmu Penguasaan*.